



Ketergantungan Mahasiswa Dalam Penggunaan Instagram Guna Mencari Informasi

Roberto Maradutua¹, Tesalonika Manalu², Tiara Dharma³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia

Email: robertomaradutua@gmail.com, tesamanalu204@gmail.com, tiaradarma2@gmail.com

Abstract The widespread use of social media particularly Instagram among university students has significantly impacted various aspects of their lives. This study aims to analyze the patterns of Instagram usage as a source of information among students and its implications on digital dependency. The research methodology employed an online survey with participants from various students at the Indonesian Christian University. Data collection involved questionnaires assessing the frequency of Instagram usage for information-seeking purposes, the types of content sought, and the level of digital dependency. Descriptive and inferential statistical analyses were conducted to interpret the data. The primary findings indicate most students actively utilize Instagram as a source of information, particularly for non-academic content such as lifestyle and entertainment. Furthermore, a significant correlation was observed between Instagram usage patterns and students' levels of digital dependency. These findings underscore the importance of a deeper understanding of students' social media usage and the necessity of interventions to manage their digital dependencies effectively. The study contributes to the development of policies and intervention strategies aimed at addressing digital dependency issues among university students.

Keywords: Instagram, University Students, Information Source, Digital Dependency, Social Media.

Abstrak Penggunaan media sosial terutama Instagram semakin umum di kalangan mahasiswa dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan Instagram sebagai sumber informasi oleh mahasiswa dan dampaknya terhadap ketergantungan digital. Metode penelitian menggunakan survei daring dengan responden dari berbagai Mahasiswa di Universitas Kristen Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengevaluasi frekuensi penggunaan Instagram untuk mencari informasi, jenis konten yang dicari, dan tingkat ketergantungan digital. Analisis statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk menganalisis data. Temuan utama menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan Instagram secara aktif sebagai sumber informasi, terutama untuk konten non-akademis seperti gaya hidup dan hiburan. Selain itu, terdapat korelasi yang signifikan antara pola penggunaan Instagram dan tingkat ketergantungan digital mahasiswa. Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan media sosial oleh mahasiswa dan upaya yang perlu dilakukan untuk mengelola ketergantungan digital mereka. Studi ini memberikan kontribusi untuk pengembangan kebijakan dan strategi intervensi yang bertujuan untuk mengatasi masalah ketergantungan digital di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Instagram, Mahasiswa, Sumber Informasi, Ketergantungan Digital, Media Sosial.

PENDAHULUAN

Dalam era digital ini, komunikasi melalui platform digital telah menjadi kebutuhan dasar bagi semua individu, terutama bagi mahasiswa. Kemajuan yang pesat dalam teknologi digital telah memudahkan proses pembelajaran, sementara itu, melalui komunikasi digital, setiap individu dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan harapannya. Perkembangan yang terus berlanjut dalam teknologi komunikasi dan informasi telah meningkatkan fleksibilitas dalam kehidupan sosial, memungkinkan komunikasi antar manusia terjadi kapan pun dan di mana pun. Penggunaan perangkat elektronik seperti ponsel, laptop, tablet, dan komputer yang terhubung ke internet memfasilitasi interaksi antarindividu. Selain itu, evolusi dan perkembangan perangkat ini semakin berkembang dengan adanya media sosial yang semakin

populer di kalangan masyarakat seperti Instagram, X (Twitter), Telegram, WhatsApp, Facebook, TikTok, dan platform lainnya.

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221 juta jiwa. Hasil survei menunjukkan bahwa dari total populasi penduduk Indonesia sebesar 278.696.200 jiwa pada tahun 2023, sebanyak 221.563.479 jiwa telah terkoneksi internet, yang setara dengan 79,5 persen dari total populasi. Survei APJII juga menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia terus meningkat setiap tahun sejak tahun 2018, dengan pertumbuhan yang signifikan terjadi sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada tahun 2020.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menggunakan internet sebagai media utama dalam berkomunikasi. Salah satu bentuk media yang paling populer dalam memanfaatkan internet adalah media sosial. Media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara bebas. Di dalam media sosial, pengguna dapat bertukar informasi, berbagi foto atau video, dan bahkan mempromosikan produk atau jasa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arianti (2017), hal ini memungkinkan akses informasi yang cepat.

Kehadiran media sosial memberikan tambahan opsi bagi masyarakat untuk memilih platform komunikasi. Beragam jenis media sosial yang tersedia saat ini mudah diakses oleh masyarakat, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cepat dan mudah. Salah satu platform media sosial yang sangat diminati dan populer di kalangan berbagai lapisan masyarakat adalah Instagram. Sejak awal kemunculannya dalam ranah digital, Instagram telah menarik minat banyak pengguna dengan beragam fitur yang ditawarkannya. Salah satu kelompok pengguna yang aktif di Instagram adalah mahasiswa. Pilihan untuk menggunakan Instagram sebagai media komunikasi tentu didasarkan pada pertimbangan fitur-fitur yang disediakan oleh platform tersebut, yang mampu menarik minat mahasiswa untuk aktif menggunakan aplikasi ini.

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi mengubah cara seorang individu berinteraksi dengan individu lain dan dalam hal ini internet telah menjadi sebuah dunia digital baru yang menciptakan ruang kulturalisme, hal ini nyata dengan munculnya sosial media secara aktif dimana kehadiran internet dan sosial media sendiri diyakini mempermudah penggunaannya dalam mendapatkan informasi maupun hiburan dari seluruh dunia tanpa adanya batasan oleh jarak maupun waktu. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan penggunaannya untuk merepresentasikan dirinya maupun

berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah,2015:3).

Media sosial yang diangkat dalam jurnal ini adalah media sosial yang sedang banyak diminati yaitu Instagram. Hadirnya Instagram dalam dunia digital ini menarik perhatian khususnya pada kalangan remaja dimana hal ini menjadi suatu fenomena yang sangat menarik. Instagram adalah aplikasi membagikan foto dan video dengan popularitas yang meningkat sejak tahun 2012, dengan lebih dari 500 juta pengguna aktif dari seluruh dunia (A. Jackson, 2017). Instagram sebagai media sosial menarik dengan berbagai fitur yang disediakan oleh aplikasi tersebut, *survei* menunjukkan bahwa Instagram adalah platform media sosial terpopuler kedua dengan 59% pengguna online 18-29 tahun secara aktif menggunakan Instagram, selain itu Instagram menghadirkan fitur yang semakin berkembang seperti adanya *Live Instagram, Flipside, Reels* dan sebagainya.

Menurut laporan dari We Are Social, jumlah pengguna Instagram secara global mencapai 1,63 miliar pada bulan April 2023, menunjukkan peningkatan sebesar 12,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Di Indonesia, terdapat 106 juta pengguna Instagram pada bulan yang sama, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak keempat di dunia.

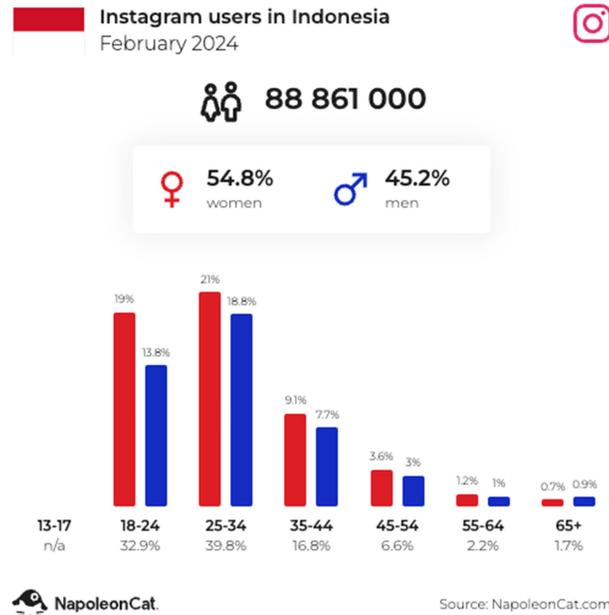
Namun, data dari NapoleonCat menunjukkan bahwa jumlah pengguna Instagram di Indonesia mengalami penurunan yang konsisten sejak Oktober 2023, dengan mencapai 88,861,000 pengguna pada Februari 2024. Meskipun demikian, menurut laporan We Are Social, Instagram tetap menempati posisi keempat dalam daftar aplikasi terpopuler di dunia pada bulan April 2023, di bawah Facebook, YouTube, dan WhatsApp. Hal ini menunjukkan popularitas yang tinggi dari Instagram sebagai salah satu aplikasi terkemuka dalam industri teknologi.

Instagram telah menjadi fenomena global dengan miliaran pengguna aktif setiap bulannya. Dengan fitur-fitur inovatifnya, Instagram berhasil menciptakan pengalaman berbagi foto dan video yang menarik bagi pengguna di seluruh dunia. Melalui platform ini, pengguna dapat mengabadikan momen penting dalam hidup mereka, terhubung dengan teman, keluarga, dan bahkan merek-merek terkenal.

Data terbaru dari NapoleonCat menunjukkan bahwa jumlah pengguna Instagram di Indonesia pada Februari 2024 adalah sebesar 88,861,000 pengguna, yang setara dengan 31,6% dari total populasi penduduk Indonesia. Mayoritas pengguna Instagram di Indonesia adalah wanita, dengan proporsi sebesar 54,8%, sementara demografi usia terbesar adalah usia 25 hingga 34 tahun, mencakup 35,400,000 orang. Terdapat perbedaan gender yang signifikan

dalam rentang usia 18 hingga 24 tahun, di mana jumlah wanita lebih banyak daripada pria sebanyak 12,300,000

orang.



Gambar 1.1

Pemanfaatan Instagram dalam kalangan mahasiswa sendiri tidak lepas dari berbagai macam faktor yang membuat Instagram menjadi *platform* media sosial dengan aktif digunakan, dalam menggunakan sosial media semua orang memiliki motif tersendiri mengapa mereka secara aktif menggunakan hal tersebut dan dengan semakin banyaknya peminat Instagram dikalangan mahasiswa hal ini dapat menimbulkan keinginan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa atau mendorong mahasiswa untuk menggunakan dan memanfaatkan Instagram dalam kehidupannya sehari-hari.

Penggunaan media sosial sendiri memiliki dampak positif dan dampak negatif. Penggunaan media sosial bisa berdampak positif dikarenakan media sosial sendiri menjadi wadah mencari informasi secara efisien dan efektif untuk kebutuhan mahasiswa, dapat menambah relasi pertemanan dan komunikasi, membuktikan eksistensi diri dan lain sebagainya. Sedangkan dampak yang negatif bisa muncul dikarenakan intensitas dalam menggunakan Instagram hingga mengganggu kehidupan sehari-hari, kehidupan belajar ataupun mengalami ketergantungan hingga tidak memiliki kontrol diri dalam menggunakan media sosialnya.

Banyaknya pengguna Instagram dalam kalangan mahasiswa sangat menarik untuk ditelaah, penting untuk kita ketahui mengingat mahasiswa memiliki posisi ditengah-tengah masyarakat, sebagian besar waktu yang digunakan mahasiswa adalah dengan bermain

Instagram dimana tentunya akan menyita waktu untuk melakukan hal lain yang tidak kalah penting, tetapi jika pemanfaatan Instagram dilakukan oleh mahasiswa secara positif serta dengan pola yang baik untuk kepentingan diri mereka sendiri hal itu jelas akan memberi banyak manfaat untuk mahasiswa tersebut.

Penggunaan Instagram dalam mencari informasi juga membawa konsekuensi yang perlu untuk dipertimbangkan, terlebih mengenai konteks ketergantungan. Dalam hal ini, ketergantungan mencari informasi lewat Instagram dapat timbul karena berbagai faktor-faktor seperti dorongan untuk selalu mengikuti berita terbaru (*fomo*). Mahasiswa yang mengalami ketergantungan untuk mencari informasi pada Instagram memiliki dampak yang dapat mengganggu produktivitas, konsentrasi serta manajemen waktu yang buruk. Oleh karena itu, penelitian tentang ketergantungan mahasiswa mencari informasi dalam penggunaan Instagram menjadi penting untuk dibahas dan dilakukan. Dengan memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketergantungan tersebut, dan hal itu dapat dirancang untuk mengetahui strategi apa yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan Instagram sebagai sumber informasi yang berdaya guna dan produktif bagi mahasiswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman secara mendalam bagaimana Instagram berperan dalam kehidupan mahasiswa juga dampak yang terjadi terhadap perilaku dan pola pikir mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang berfokus pada penggambaran keadaan subjek atau objek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa, sedangkan objeknya adalah pemanfaatan teknologi, khususnya penggunaan Instagram.

Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. Setelah data terkumpul, hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan dapat dianalisis. Metode analisis deskriptif memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti, termasuk pola penggunaan Instagram oleh mahasiswa serta dampaknya terhadap perilaku dan pola pikir mereka. (Efendy, 2003: 3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan Instagram sebagai sumber informasi oleh mahasiswa serta implikasi yang dimilikinya terhadap ketergantungan

digital. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada beberapa responden mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Kristen Indonesia. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data survei, dengan fokus pada frekuensi pengguna Instagram, jenis konten yang dikonsumsi, dan perilaku interaksi dengan konten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (%) menggunakan Instagram sebagai sumber informasi, dengan frekuensi penggunaan rata-rata lebih dari dua jam per hari. Mayoritas responden (%) mengakses berita dan informasi melalui akun media sosial yang mereka ikuti, sementara sebagian kecil (%) lebih memilih sumber berita tradisional seperti koran atau televisi. Jenis konten yang paling sering dikonsumsi adalah berita aktual (%), diikuti oleh konten hiburan (%) dan konten pendidikan (%). (CONTOH)

1. Teori Penggunaan dan Kepuasan (*Uses and Gratification theory*)

Pada era digital saat ini dalam komunikasi dan informasi secara signifikan mengalami peningkatan kebutuhan akan mencari informasi, kebutuhan ini dilihat dari semakin banyaknya penggunaan media komunikasi secara digital. Melalui berbagai sumber mengatakan bahwa masyarakat sudah secara aktif menggunakan media sosial sebagai sumber utama mencari informasi. Dalam penelitian ini terfokus menggunakan teori *uses and gratification* sebagai landasan teori jurnal ini. Teori penggunaan dan kepuasan dinilai menjadi gagasan yang memandang media memberikan efek terbatas kepada audiens. Dengan kata lain, kemampuan seseorang dalam mengontrol media yang digunakan. Teori ini menganggap bahwa seseorang memiliki kebutuhan yang memerlukan pemenuhan sehingga terdapat kepuasan yang diinginkan berdasarkan media yang digunakan, bahkan seseorang memiliki orientasi atau kebutuhan berdasarkan harapan-harapan dan keinginan mereka. Teori *uses and gratification* digunakan sebagai landasan teori untuk mengkaji penggunaan Instagram oleh mahasiswa dalam mencari informasi. Dengan menggunakan teori ini, diharapkan dapat diperoleh pengetahuan mengenai bagaimana mahasiswa menggunakan Instagram untuk memenuhi keinginan mereka, serta bagaimana ketergantungan pada informasi yang tidak relevan dapat menyebabkan dampak negatif pada kehidupan dan kesehatan mahasiswa (Syahreza and Tanjung, 2018).

2. Instagram Sebagai Sumber Informasi

Mahasiswa mengandalkan Instagram sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi mengenai berita, tren, dan lain sebagainya. Instagram menyediakan fitur untuk memungkinkan mahasiswa mengakses berbagai informasi yang diinginkan. Instagram juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan berbagi informasi dengan sesaat

mahasiswa dan komunitas di kampus, tentu hal ini memperkuat ikatan sosial antar mahasiswa dan memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam kehidupan kampus secara virtual.

Namun ketergantungan yang berlebihan pada Instagram sebagai sumber informasi perlu diwaspadai, mahasiswa harus bijak dalam menggunakan Instagram untuk menjaga keseimbangan antara pengguna Instagram dengan aktivitas lainnya. Terlalu banyak menghabiskan waktu di Instagram dapat mengganggu produktivitas belajar dan menyebabkan kurangnya keterampilan kritis dalam memilah dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, mahasiswa harus selektif agar tetap efektif dalam mengelola informasi dari Instagram (Wiranata and Hasanudin, 2023).

3. Ketergantungan dan Gangguan Produktivitas

Media sosial Instagram tentu memiliki dampak negatif berupa ketergantungan. Ketergantungan yang disebabkan dapat menyebabkan gangguan serius terhadap produktivitas mahasiswa. Hal ini dapat terjadi apabila mahasiswa menghabiskan banyak waktu untuk mengakses berbagai informasi di Instagram yang tidak relevan bagi perkembangan akademis. Alih-alih fokus pada pembelajaran dan kegiatan akademis, mahasiswa bisa terjebak dalam pola perilaku yang mengonsumsi banyak waktu tanpa hasil yang signifikan terhadap penggunaan sosial media Instagram.

Dampak dari ketergantungan ini jelas terlihat dalam penurunan kualitas waktu yang seharusnya digunakan untuk mengeksplor mengenai pendidikan. Mahasiswa yang terlalu sering terpaku pada layar Instagram mungkin kehilangan kesempatan berharga dalam membaca materi, menyelesaikan tugas, atau menyiapkan diri untuk ujian. Gangguan ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademis mereka, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan di dalam dunia nyata.

Ketergantungan pada Instagram juga dapat mengganggu keseimbangan hidup. Waktu yang dihabiskan secara berlebihan di platform ini mungkin mengorbankan waktu untuk tidur yang cukup, berolahraga, atau berinteraksi secara langsung dengan teman-teman atau keluarga. Akibatnya, mahasiswa mungkin merasa stres, lelah dan kurang fokus dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, ketergantungan pada Instagram juga dapat menyebabkan perasaan rendah diri dan kurangnya kepercayaan diri atau yang biasa disebut sebagai “insecure”. Banyak sekali konten di dalam Instagram hanya menampilkan sisi sempurna sehingga menciptakan tekanan sosial yang membuat mahasiswa merasa tidak puas dengan diri mereka. Perbandingan dengan gambaran hidup yang ditampilkan oleh orang lain seringkali memunculkan perasaan gagal.

Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk memperhatikan perilaku mereka terhadap Instagram. Mengembangkan kesadaran akan waktu yang telah dihabiskan dalam platform Instagram dan mengatur batas-batas yang sehat adalah langkah awal untuk mengatasi ketergantungan penggunaan Instagram (Harahap *et al.*, 2022).

4. Distorsi Informasi

Instagram menyediakan beragam informasi, namun tidak dapat dipastikan seluruh informasi yang dibagikan memiliki keakuratan. Mahasiswa sebagai pengguna aktif Instagram rentan terhadap distorsi informasi karena terpapar pada konten yang tidak diverifikasi secara akurat. Dalam lingkungan di mana setiap orang dapat dengan mudah mengunggah konten tanpa peninjauan yang ketat, kemungkinan adanya informasi yang tidak valid atau bahkan palsu menjadi cukup tinggi.

Informasi yang tidak akurat atau tidak kredibel dapat mempengaruhi cara mahasiswa memproses dan menafsirkan informasi yang diakses. Hal ini dapat memicu persepsi yang salah atau kesalahpahaman dalam memahami fenomena tertentu.

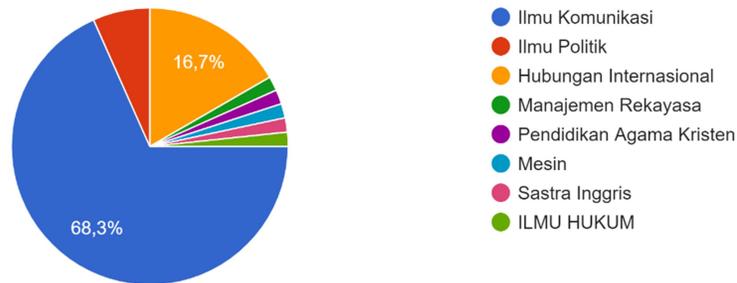
Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari Instagram atau media sosial lainnya. Mahasiswa harus belajar untuk memilah dan memverifikasi kebenaran sumber-sumber informasi sebelum menerima dan menyebarkannya lebih lanjut.

HASIL DATA RESPONDEN

Hasil Data Responden

Data yang diperoleh dari responden yang merupakan mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi di Universitas Kristen Indonesia. Data ini mencerminkan pandangan dan pendapat dari para mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini, memberikan wawasan yang berharga dari berbagai perspektif dan latar belakang akademik. Berdasarkan hasil responden dari penelitian ini sebanyak 60 jawaban yang merupakan mahasiswa berbagai Fakultas, diantaranya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dengan persentase (90%), Alumni dengan persentase (3,3%), Fakultas Teknologi Industri dengan persentase (1,7%), Fakultas Ilmu Pendidikan dengan persentase (1,7%), Fakultas Teknik dengan persentase (1,7%), dan Fakultas Hukum dengan persentase (1,7%).

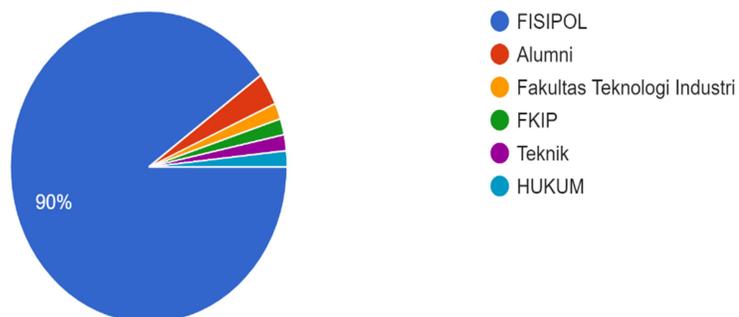
PRODI
60 jawaban



Gambar 1. Hasil responden dari berbagai fakultas di Universitas Kristen Indonesia

Berdasarkan hasil responden dari penelitian ini sebanyak 60 jawaban yang merupakan mahasiswa dari berbagai program studi, diantaranya Ilmu Komunikasi dengan persentase (68,3%), Ilmu Politik dengan persentase (6,7%), Hubungan Internasional dengan persentase (16,7%), Manajemen Rekayasa dengan persentase (1,7%), Pendidikan Agama Kristen dengan persentase (1,7%), Mesin dengan persentase (1,7%), Sastra Inggris dengan persentase (1,7%) dan Hukum dengan persentase (1,7%).

FAKULTAS
60 jawaban

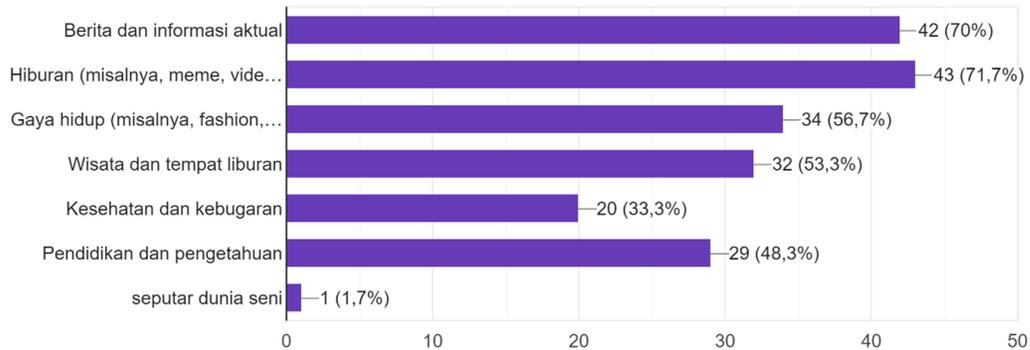


Gambar 2. Hasil responden dari berbagai program studi di Universitas Kristen Indonesia

Berdasarkan hasil responden mengenai pertanyaan seberapa sering menggunakan Instagram untuk mencari informasi, diantaranya Setiap hari (55%), Beberapa kali dalam seminggu (30%), Sekali seminggu (3,3%) dan Jarang (11,7%).

Apa jenis konten yang biasanya Anda cari di Instagram? (Pilih semua yang berlaku)

60 jawaban

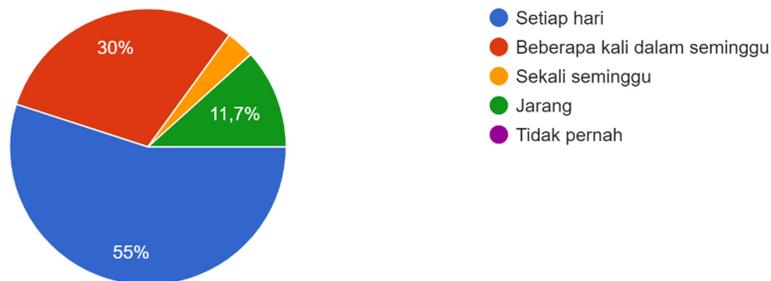


Gambar 3. Data pengguna Instagram untuk mencari informasi

Berdasarkan hasil responden mengenai pertanyaan jenis konten yang dicari di Instagram, diantaranya Berita dan informasi aktual (70%), Hiburan (71,7%), Gaya hidup (56,7%), Wisata dan tempat liburan (53,3%), Kesehatan dan kebugaran (33,3%), Pendidikan dan pengetahuan (48,3%) dan Seputar dunia seni (1,7%).

Seberapa sering Anda menggunakan Instagram untuk mencari informasi?

60 jawaban

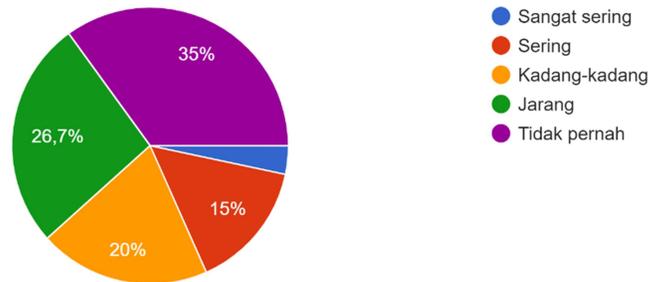


Gambar 4. Data jenis konten yang dicari di Instagram

Berdasarkan hasil responden mengenai pertanyaan seberapa sulit untuk tidak menggunakan Instagram, diantaranya Sangat sering (8,3%), Sering (18,3%), Kadang-kadang (28,3%), Jarang (23,3%) dan Tidak pernah (21,7).

Seberapa sering Anda merasa gelisah atau cemas jika tidak bisa menggunakan Instagram?

60 jawaban

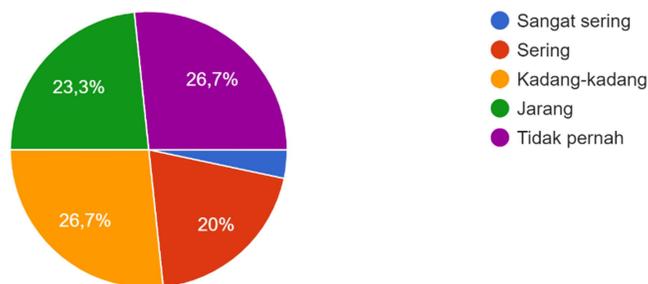


Gambar 5. Data berupa pertanyaan seberapa sulit untuk tidak menggunakan Instagram

Berdasarkan hasil responden mengenai pertanyaan seberapa sering merasa gelisah atau cemas jika tidak bisa menggunakan Instagram, diantaranya Sangat sering (3,3%), Sering (15%), Kadang-kadang (20%), Jarang (26,7%) dan Tidak pernah (35%).

Seberapa sering Anda merasa sulit untuk berhenti menggunakan Instagram meskipun Anda sudah berencana untuk berhenti?

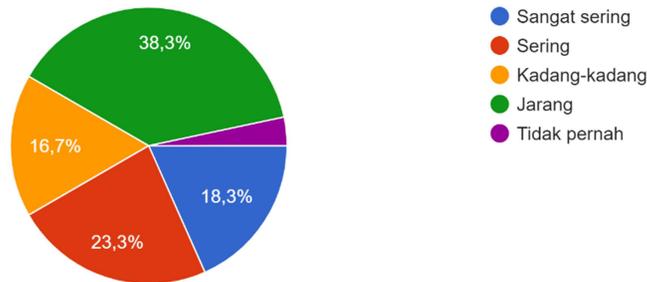
60 jawaban



Gambar 6. Data berupa pertanyaan seberapa sering merasa gelisah atau cemas jika tidak bisa menggunakan Instagram

Berdasarkan hasil responden mengenai pertanyaan seberapa sulit untuk berhenti menggunakan Instagram, diantaranya Sangat sering (3,3%), Sering (20%), Kadang-kadang (26,7%), Jarang (23,3%) dan Tidak pernah (26,7%)

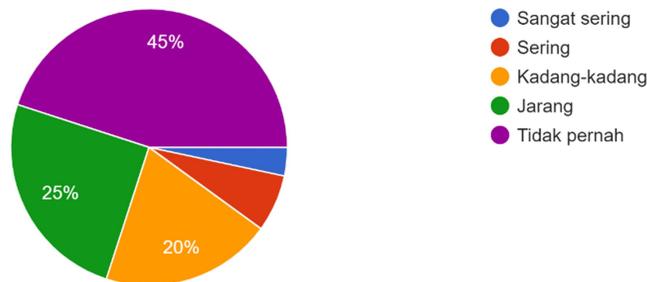
Seberapa sering Anda menggunakan Instagram lebih lama dari yang Anda rencanakan?
60 jawaban



Gambar 7. Data berupa pertanyaan seberapa sulit untuk berhenti menggunakan Instagram

Berdasarkan hasil responden mengenai pertanyaan seberapa sering menggunakan Instagram lebih lama dari yang direncanakan, diantaranya Sangat sering (18,3%), Sering (23,3%), Kadang-kadang (16,7%), Jarang (38,3) dan Tidak pernah (3,3%).

Seberapa sering Anda merasa tertekan atau stres jika tidak bisa menggunakan Instagram?
60 jawaban

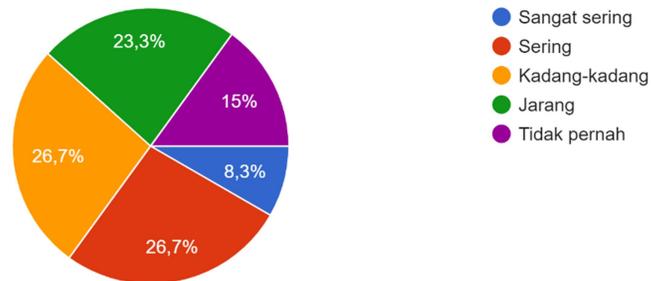


Gambar 8. Data berupa pertanyaan seberapa sering menggunakan Instagram lebih lama dari yang direncanakan

Berdasarkan hasil responden mengenai pertanyaan seberapa sering merasa tertekan atau stress jika tidak menggunakan Instagram, diantaranya Sangat sering (3,3%), Sering (6,7%), Kadang-kadang (20%), Jarang (25%) dan Tidak pernah (45%).

Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda menggunakan Instagram lebih banyak waktu daripada yang Anda rencanakan?

60 jawaban

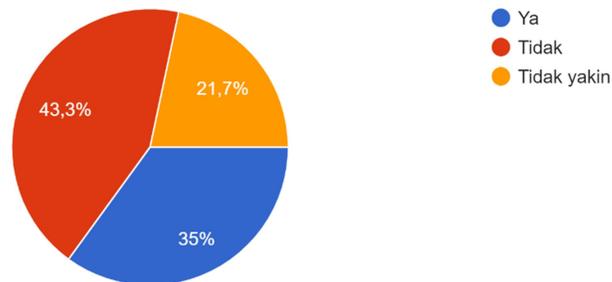


Gambar 9. Data berupa pertanyaan seberapa sering merasa tertekan atau stress jika tidak menggunakan Instagram

Berdasarkan hasil responden mengenai pertanyaan apakah Anda merasa bahwa penggunaan Instagram telah mempengaruhi produktivitas atau kinerja akademis, diantaranya Ya (35%), Tidak (43,3%) dan Tidak yakin (21,7%).

Apakah Anda merasa bahwa penggunaan Instagram telah mempengaruhi produktivitas atau kinerja akademis Anda?

60 jawaban

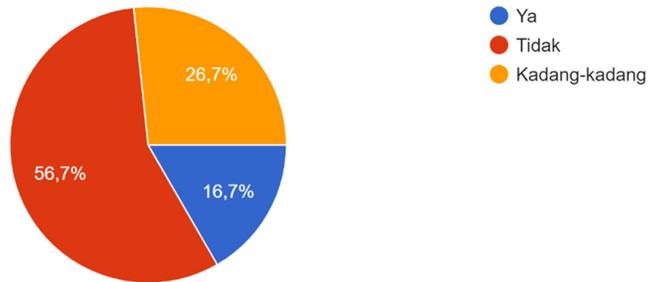


Gambar 10. Data berupa pertanyaan penggunaan Instagram telah mempengaruhi produktivitas

Berdasarkan hasil responden mengenai pertanyaan seberapa sering bahwa Anda menggunakan Instagram lebih banyak waktu yang direncanakan, diantaranya Sangat sering (8,3%), Sering (26,7%), Kadang-kadang (26,7%), Jarang (23,3%) dan Tidak pernah (15%).

Apakah Anda merasa sulit untuk mengurangi waktu yang Anda habiskan untuk menggunakan Instagram?

60 jawaban

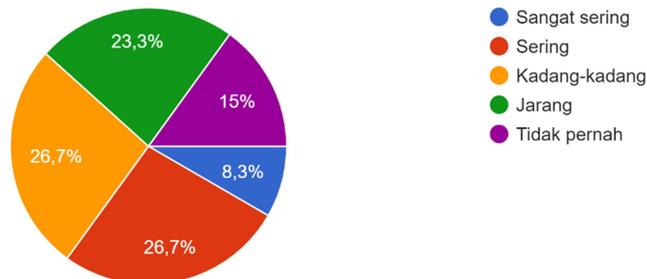


Gambar 11. Data berupa pertanyaan seberapa sering menggunakan Instagram

Berdasarkan hasil responden mengenai pertanyaan seberapa sulit untuk mengurangi waktu yang Anda habiskan untuk menggunakan Instagram, diantaranya Ya (16,7), Tidak (56,7) dan Kadang-kadang (26,7%).

Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda menggunakan Instagram lebih banyak waktu daripada yang Anda rencanakan?

60 jawaban



Gambar 12. Data berupa pertanyaan seberapa sulit untuk mengurangi waktu menggunakan Instagram

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Instagram telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi mahasiswa, dengan sebagian besar responden mengakses platform tersebut secara teratur. Hal ini menandakan peran yang signifikan dari media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi dan interaksi sosial di kalangan mahasiswa. Namun, pola penggunaan yang intensif juga menunjukkan potensi risiko ketergantungan digital di

kalangan mahasiswa. Diperlukan perhatian khusus terhadap upaya mitigasi risiko ini, termasuk meningkatkan literasi digital dan kritisisme informasi di antara mahasiswa.

Selain itu, penting untuk memperhatikan validitas informasi yang disajikan melalui Instagram. Meskipun platform ini menyediakan akses yang mudah ke berbagai konten, tidak semua informasi yang disajikan dapat dianggap valid atau terverifikasi. Oleh karena itu, penggunaan Instagram sebagai sumber informasi harus disertai dengan sikap kritis dalam mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang diterima.

Dalam konteks pendidikan tinggi, lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan kesadaran akan risiko ketergantungan digital dan meningkatkan literasi informasi di kalangan mahasiswa. Upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, mahasiswa, dan pemangku kepentingan terkait dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan dalam penggunaan media sosial sebagai sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, G. (2017) 'Kepuasan Remaja Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Path', *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), p. 180. Available at: <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.21>.
- Harahap, M.A. *et al.* (2022) 'Pengaruh Ketergantungan Media Sosial Instagram Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa', *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(1), pp. 152–155. Available at: <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.373>.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja. *Communication*, 8(1), 51-65.
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 490-501.
- Syahreza, M.F. and Tanjung, I.S. (2018) 'Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed', *Jurnal Interaksi*, 2(1), pp. 61–84.
- Wiranata, T.D. and Hasanudin, C. (2023) 'Pemanfaatan Aplikasi Instagram sebagai Sumber Informasi di Era Teknologi Digital', *Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi) IKIP PGRI Bojonegoro*, pp. 862–874. Available at: <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1764>.
- <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240131152906-213-1056781/survei-apjii>
- <https://upgraded.id/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>